

Dari Yunani-Hindu, Ini 10 Mitos tentang Sejarah Penciptaan Musik

<https://www.idntimes.com/science/discovery/shandy-pradana/10-mitos-tentang-sejarah-penciptaan-musik-c1c2>

Oleh : Shandy Pradana

11-Desember-2019



Menceritakan pencetusnya dalam mitologi masing-masing

Musik telah menjadi bagian panjang dari peradaban manusia seperti halnya, mungkin, bahasa itu sendiri. Meskipun "suara" mungkin belum dikenal oleh manusia prasejarah, nyatanya instrumen sudah eksis sejak 35.000 tahun yang lalu. Wajar jika mitologi tentang penciptaan musik juga ikut bergema sepanjang sejarah peradaban manusia.

Dengan demikian, mitos yang berkembang di beberapa peradaban manusia telah dibangun untuk menjelaskan berbagai aspek musik, termasuk penciptaannya. Sepuluh di antaranya akan dibahas di bawah ini.

1. Yunani



Dalam mitologi Yunani, terdapat beberapa dewa yang dikenal telah menciptakan musik, salah satunya adalah Hermes. Selain menjadi pembawa berita untuk dewa-dewi Olympus, Hermes juga dikenal sebagai dewa para pencuri, pedagang, dan sastra.

Mengutip dari laman Pantheon.org, diceritakan kalau Hermes membuat kecapi pertama dari cangkang kura-kura yang telah dilubangi dengan isi perut sapi milik saudaranya, Apollom sebagai senarnya. Sebagai ganti dari ternaknya, Apollo pun mengambil kecapi buatan Hermes tersebut. Hermes juga dikreditkan karena telah menciptakan seruling dan flute.

Selain Hermes, karakter lain yang sangat terlibat dengan penciptaan musik dalam mitologi Yunani adalah Orpheus. Sebagai anak seorang muse (mungkin Calliope), ia disebut sebagai “bapak lagu.”

Diberikan lirik oleh Apollo sendiri, dikatakan kalau Orpheus memainkan musik dengan indahnya sehingga akan membuat hewan, pohon, dan batu di sekelilingnya menari.

Setelah kematiannya, kecapi miliknya ditempatkan di antara langit sebagai rasi bintang agar terus memainkan musiknya.

2. Romawi



Sebagai satu-satunya dewa Yunani yang namanya (dan ceritanya) tetap sama ketika diadopsi oleh orang Romawi, Apollo dihormati sebagai dewa Matahari, kebenaran, penyembuhan, dan musik.

Dia mendapatkan gelar sebagai dewa musik setelah bertempur dengan seekor ular sanca yang hidup di Gunung Parnassus. Setelah memanah binatang itu sampai mati, Apollo memutuskan untuk memainkan lagu kemenangan dengan kecapinya (yang ia ambil dari Hermes). Permainannya begitu sempurna sehingga dia langsung menjadi dewa musik. Melansir dari buku *Encyclopedia of Greek and Roman Mythology*, diceritakan kalau seorang satir bernama Marsya pernah menantang Apollo ke sebuah kompetisi musik. Jelas kalau ia akan kalah. Dan karena keangkuhannya dia digantung di pohon pinus dan dikuliti hidup-hidup.

Diceritakan juga kalau Dewa Pan pernah menantang Apollo bermain musik dengan seruling gandanya. Bermain di depan Raja Midas, Pan pun dinyatakan sebagai pemenang. Marah dengan Midas, Apollo pun mengubah telinganya menjadi telinga keledai.

3. Nordik



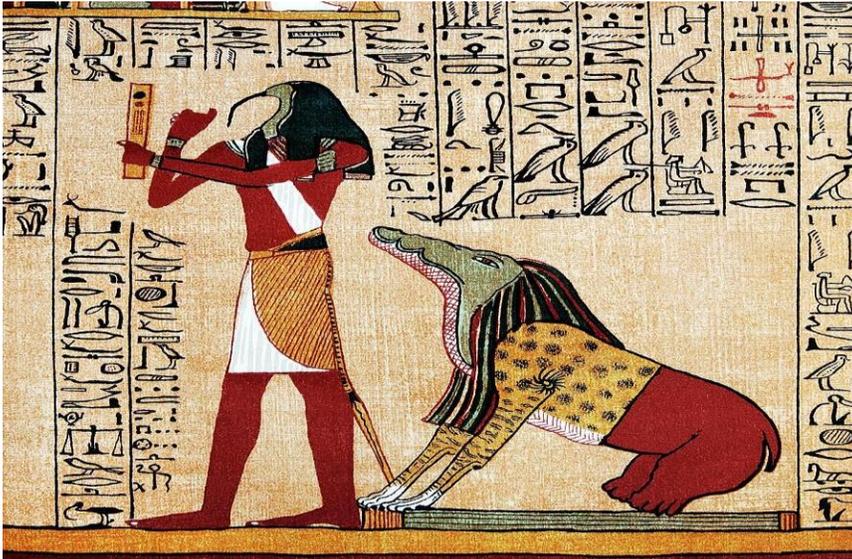
Dalam mitologi Nordik, ada sebuah minuman legendaris yang dibuat oleh para kurcaci, yang dikenal sebagai *Mead of Poetry*. Bergantung pada versi mitosnya, dikatakan kalau minuman tersebut dapat mengubah seseorang menjadi penyair atau memberikan kemampuan untuk berbicara dengan kebijaksanaan.

Selama berabad-abad ia disimpan dalam tempat yang dirahasiakan sampai raksasa Suttung menemukan dan mencurinya. Ia pun menyembunyikannya di sebuah gua di bawah perlindungan putrinya. Dewa Nordik yang hebat, Odin, percaya kalau menjadi penyair yang hebat sama pentingnya dengan menjadi seorang pejuang yang hebat. Setelah melalui perjalanan yang sulit, ia akhirnya berhasil meyakinkan putri Suttung untuk mengizinkannya meminum *mead* tersebut. Dia kemudian melarikan diri, berubah menjadi elang, dan menuangkan *mead* ke seluruh dunia.

Selain Odin, dewa Nordik lain yang sering dikaitkan dengan penciptaan musik adalah Bragi, yang dikenal sebagai dewa puisi dan kefasihan. Dikatakan kalau ia memiliki lidah yang diukir dengan *rune of speech* yang memberinya kemampuan untuk mengeluarkan kebijaksanaan setiap kali dia membuka mulutnya.

Digambarkan sebagai bentuk paling sempurna dari seorang penyair, Bragi juga sering dikreditkan sebagai dewa yang menciptakan puisi.

4. Mesir



Sebagai dewa pengetahuan, Bulan, dan tulisan, Thoth adalah dewa utama dalam mitologi Mesir kuno. Dikreditkan sebagai penemu hieroglif sendiri, ia juga dipandang sebagai pelindung para ahli Taurat dan pengetahuan rahasianya.

Orang-orang Yunani sering menghubungkannya dengan dewa Hermes, jadi seharusnya tidak mengejutkan kalau mitos Thoth mirip dengan Hermes. Salah satunya diungkap oleh sejarawan Yunani yang hidup pada abad pertama SM, Diodorus Siculus, yang memuji Thoth karena telah menemukan kecapi.

Dikatakan kalau kecapi Mesir terdiri dari tiga string yang menggambarkan tiga musim dalam setahun. Dalam versi mitologi Mesir, kecapi tercipta saat Thoth menendang cangkang kura-kura di sepanjang sungai Nil.

Senang dengan suaranya, dia kemudian mengambilnya dan membuat kecapi dari cangkangnya, bersama dengan isi perut dari beberapa hewan yang sudah mati.

5. Aztec



Quetzalcoatl (kiri) dan Tezcatlipoca (kanan) adalah dewa angin dan dewa langit yang dikenal dalam peradaban Aztec. Quetzalcoatl juga dikenal sebagai dewa kebijaksanaan. Ia dan Tezcatlipoca adalah dua dewa yang memiliki *love-hate relationship*. Suatu hari, ketika Quetzalcoatl sibuk membuat badai, Tezcatlipoca merasa kalau manusia jarang bernyanyi dan memainkan musik. Merasa bingung akan dunia yang sunyi, ia pun membuat sebuah rencana rahasia. Ia menyuruh saudaranya untuk mengambil musik dari Sang Matahari. Setelah melalui perjalanan yang sulit, Quetzalcoatl akhirnya berhasil sampai ke Kuil Sang Matahari. Berhadapan dengan dewa angin, Matahari pun memerintahkan para penyanyi dan musisi untuk diam karena takut akan dibawa turun ke Bumi. Namun setelah menunjukkan kekuatannya yang menakutkan, Quetzalcoatl berhasil meyakinkan mereka untuk ikut bersamanya. Ketika mereka mendekati Bumi, buah-buahan mulai matang, bunga-bunga mulai mekar, dan seluruh Bumi seperti telah terbangun dari tidur nyenyaknya.